

**PENGARUH *SPIRITUAL LEADERSHIP* TERHADAP KREATIVITAS
BINA MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL
ISLAM SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Danny Cahyanto

NIM. 16.12.2.1.180

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

**PENGARUH *SPIRITUAL LEADERSHIP* TERHADAP KREATIVITAS
BINA MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN TA’MIRUL
ISLAM SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Danny Cahyanto

NIM. 16.12.2.1.180

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020



Dr.H. KHOLILURROHMAN M. Si.
DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Danny Cahyanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Danny Cahyanto
NIM : 161221180
Judul : Pengaruh *Spiritual Leadership* terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 16 November 2020

Pembimbing

Dr.H. KHOLILURROHMAN M. Si

NIP. 19741225 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danny Cahyanto
NIM : 161221180
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Leadership* terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 November 2020

Yang menyatakan,

Danny Cahyanto

NIM: 161221180

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *SPIRITUAL LEADERSHIP* TERHADAP KREATIVITAS
BINA MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN TA’MIRUL
ISLAM SURAKARTA**

Disusun Oleh:

Danny Cahyanto
NIM. 161221180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 16 November 2020

Penguji Utama,

Drs. H. Ahmad Hudaya, M.Ag.
NIP. 19621211 199203 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji 1/Sekretaris Sidang

Kholilurrohman M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

Triyono S.Sos.I., M.Si
NIP. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup, semangat yang selalu ditebarkan melalui hamba-hamba-Nya yang terpilih. Seakan cahaya yang redup mulai bercahaya lagi dengan izin-Nya. Merajut asa, demi sebuah cita-cita untuk menjadi sarjana. Terimakasih juga ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku dan Nenek ku, Bapak Bambang, Ibu Yani dan Mbah Sri tercinta yang telah membesarkan ku penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan ku serta dekat dalam mendukung, menuntun disetiap langkah ku.

MOTTO
Jangan Putus Sebelum Putus
(KH Naharussurur)

ABSTRAK

Faktor mendasar yang mempengaruhi kreativitas pembinaan masyarakat yaitu tidak adanya lingkungan masyarakat yang menjunjung nilai toleransi terhadap individu dan kebudayaan yang berbeda. Tidak ada sinkronisasi antara pondok dengan masyarakat mengenai tujuan pengabdian santri di masyarakat. Kurangnya motivasi santri sehingga tidak muncul semangat kerja yang dibutuhkan dalam pembinaan masyarakat. *Spiritual Leadership* merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas pembinaan masyarakat santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan, dengan menggunakan skor penilaian skala likert dengan sejumlah data yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner. Subjek penelitian ini berjumlah 65 orang yang merupakan santri pondok pesantren ta'mirul islam angkatan lulusan 2020 yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh *Spiritual Leadership* Terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta memiliki nilai t-hitung $3,095 > 1,270$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang positif. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,735 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Hal ini diimpletasikan pada angka korelasi. *Spiritual Leadership* memiliki sumbangan efektif sebesar 63,1% terhadap kreativitas pembinaan masyarakat dan 36,9% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Kata Kunci: *Spiritual Leadership*, Kreativitas, Pembinaan Masyarakat, Santri

ABSTRACT

The fundamental factor affecting the creativity of community development is the absence of a community environment that upholds the value of tolerance towards individuals and different cultures. There is no synchronization between the lodge and the community regarding the purpose of serving students in the community. Lack of motivation of the students so there is no morale needed in community development. Spiritual Leadership is an effective solution in enhancing the creativity of community development for Islamic boarding school students at Ta'mirul Islam.

This research was conducted at Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. This research is a quantitative field research, using a Likert scale assessment score with a number of data obtained from the distribution of questionnaires or questionnaires. The subjects of this study were 65 people who were students of the 2020 Islamic Boarding School's Ta'mirul Islamic boarding school who were carrying out community service.

The results showed the influence of spiritual leadership on the creativity of community development for santri at the Ta'mirul Islam Surakarta Islamic Boarding School has a t-count value of $3,095 > 1.270$ with a probability value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a positive influence. The result of the correlation coefficient is 0.735, so it is included in the high category. This is implied in the correlation figure. Spiritual Leadership has an effective contribution of 63.1% to the creativity of community development and the remaining 36.9% is influenced by other factors not included in the research.

Keyword: Spiritual Leadership Creativity, Community Development, Student

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua, dan nenek ayahanda tercinta Bapak Bambang, ibunda tersayang Ibu Yani, dan Nenek ku Mbah Sri yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan do'a tiada henti.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos. M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah selalu memberikan motivasi, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Kepala semua elemen dari Pimpinan hingga Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu melengkapi data guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 terutama kelas E, yang senantiasa menemani setiap langkah dalam menapaki perjalanan panjang dalam suka maupun duka.
9. Keluarga Besar UKK Racana, UKM JQH Al-Wustha, HMPS BKI, dan PMII IAIN Surakarta yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.
10. Dan banyak orang dekat ku yang tidak dapat ku sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai belah pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Surakarta, 16 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kreativitas	11
2. Bina Masyarakat.....	13
3. Spiritual Leadership.....	15

B. Hasil Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir.....	22
D. Perumusan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Devinisi Operasional Variabel	31
F. Uji Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Pondok.....	37
2. Visi dan Misi	38
B. Deskripsi Data.....	39
C. Pengujian Prasyarat Analisis	41
1. Uji Instrumen Penelitian	41
2. Uji Asumsi Klasik	45
3. Uji Regresi Linier Sederhana	48
D. Pengujian Hipotesis.....	50
E. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Daerah Asal Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.....	2
Tabel 4.1 Jenis Kelain responden	35
Tabel 4.2 Alamat Daerah Asal Responden	36
Tabel 4.3 Tempat Pengabdian Responden	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Spiritual Leadership	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Besaran Pengaruh Variabel X Terhadap Y	45
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Siap Distribusi	56
2. Rekap Data Responden Penelitian	60
3. Karakteristik Responden.....	63
4. Hasil Uji Validitas	65
5. Hasil Uji Reliabilitas	72
6. Hasil Uji Normalitas	73
7. Hasil Uji Linieritas	74
8. Hasil Uji Heterokedastisitas	76
9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	78
10. Hasil Uji Hipotesis	79
11. Daftar Riwayat Hidup.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manajerial, haruslah berusaha secara internal dengan menciptakan organisasi yang menarik sehingga mampu melahirkan perilaku (*culture*) tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini pesantren sebagai sistem sosial pendidikan telah menempatkan posisinya sederajat dengan lembaga sosial lainnya yang memiliki budaya, iklim, model organisasi, dan struktur kepemimpinan yang khas guna mencapai tujuan yang telah dibangunnya secara efektif. Paradigma tradisional tentang relasi kyai dan santri sebagai komunitas yang dinamis membentuk subkultur yang terbangun secara eksklusif, fantastis dan esoteris sebagai upaya dalam menjaga tradisi keagamaan dari pengaruh dunia luar (Dhofier, 1994).

Jika dilihat dari kacamata *Spiritual Leadership*, nilai *Spiritual* didapatkan dalam kajian ilmu keislaman dan penerapannya dalam kehidupan, sedangkan nilai *Leadership* atau kepemimpinan didapatkan dalam proses pendidikan keorganisasian yang ada. Upaya para Ustadz memberikan bimbingan *Spiritual leadership* bertujuan guna membekali para santri ketika mengabdikan di masyarakat. Pendidikan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menggunakan delapan model sistem pengajaran, diantaranya adalah: Jaulah, Mujahadah, Jihad Pendidikan, Jihad Sosial, jihad Ekonomi, Pendidikan

Keorganisasian, Mengatakan Perkataan yang benar didepan Pemimpin yang Dzalim, Pengabdian Setahun Pasca Kelulusan (Maksum, 2018).

Sebagai lembaga sosial dibidang pendidikan yang dapat diandalkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memiliki cara tersendiri guna membina santrinya sehingga tercipta lulusan yang memiliki kualitas berfikir, wawasan yang luas, dan kreativitas dalam mewujudkan pembinaan masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak seluruh santri dapat menyerap pembelajaran yang telah diterapkan Pondok Pesantren dikarenakan bimbingan yang didapatkan santri hanya berupa teori yang dipraktikan langsung didalam kalangan santri serta belum terdapat kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Latar belakang santri yang berbeda-beda, minimnya pengetahuan kebudayaan desa, serta belum adanya kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat mengakibatkan minimnya pengetahuan pembinaan masyarakat pasca kelulusan sehingga tidak tercapai kreativitas yang diharapkan (Yulianto, 2020).

Tabel 1.1
Data Daerah Asal Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Angkatan	Jumlah Santri	Daerah Asal				Jumlah
		Jawa Timur	Jawa Barat	Jabodetabek	Luar Pulau Jawa	
2018	93	3	2	2	6	13
2019	89	5	4	6	5	20
2020	78	1	2	3	9	15

Tabel diatas menunjukkan bahwa Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Isam tidak hanya berasal dari Jawa Tengah, melainkan banyak santri yang berasal dari wilayah lain. Latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda

mengakibatkan Santri sulit beradaptasi dengan lingkungan yang mengandung kebudayaan baru. Kesulitan penyesuaian diri dengan lingkungan ini mengakibatkan kreativitas santri terhambat. Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan memberikan kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat salah satunya adalah santri yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat. Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda, toleransi serta interaksi yang berhasil antara santri dengan masyarakat diperlukan kesadaran serta motivasi yang kuat sehingga *spiritual leadership* sangat berperan dalam hal ini (Fachtur, 2011).

Ketika peserta didik tidak dipicu kepada hal yang sifatnya kreatif, maka sampai kapan pun ia tidak akan pernah bisa menemukan solusi atas permasalahannya sendiri (Shihap, 2020), hal ini selaras dengan ungkapan santri pondok pesantren ta'mirul islam yang masih melakukan pengabdian masyarakat. Dia mengutarakan bahwa "saya mengalami kendala ketika melakukan pengabdian masyarakat. Sebetulnya yang diharapkan pondok tidak seperti harapan masyarakat. Masyarakat menginginkan kita berkreativitas melalui kegiatan yang inovatif. Akan tetapi yang diharapkan pondok kita yang baru menjadi alumni mampu memperbaiki diri lebih baik,

iya karena pengabdian itu pastinya kita lebih bertanggung jawab dan lain-lain”(Khowas, 2020).

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwasannya tidak ada sinkronisasi antara output yang diharapkan Pondok Pesantren Ta’mirul Islam dengan harapan masyarakat terhadap santri yang sedang melaksanakan pengabdian. Pondok Pesantren Ta’mirul Islam hanya mengharapkan santri yang sedang melakukan pengabdian masyarakat dapat belajar kepada masyarakat mengenai kehidupan masyarakat sehingga ketika santri telah selesai menempuh pendidikan di pondok mereka cakap dalam wawasan keagamaan serta kemasyarakatan. Akan tetapi masyarakat menganggap bahwasannya santri yang sedang melaksanakan pengabdian tersebut adalah sosok yang mampu membangun masyarakat serta mampu memberikan berbagai macam kegiatan yang kreatif serta inovatif (Adhim Muhammad, 2020).

Kesenjangan yang muncul mengakibatkan para tenaga pendidik/ustad Pondok Pesantren Ta’mirul islam melaksanakan *spiritual leadership* melalui organisasi santri yang sering disebut (OSTI). Melalui OSTI para santri diajarkan untuk memimpin seluruh santri diluar pengurus OSTI serta ikut andil dalam kegiatan yang mendukung pengenalan pondok di masyarakat (Fathurrohman, 2020). OSTI juga memiliki peran mengatasi santri-santri dalam melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui Organisasi Santri Ta’mirul Islam (OSTI) dari sisi inilah OSTI merupakan

wadah pembinaan dan pengembangan serta membangun jiwa seorang pemimpin yang sangat penting bagi santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta (Anni Muhammad, 2013).

Sosok kyai (pengasuh) atau ulama' sebagai pemimpin spriritual dalam Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI) mengarah kepada motivasi agar memiliki semangat yang tangguh, mencerahkan suasana dengan menciptakan atmosfer organisasi yang kondusif, pengarah tujuan agar terfokus, pembangkit semangat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para santri melalui keterampilan hidup (*lifeskill*) dan meningkatkan keilmuan dan pengalaman keagamaan, menciptakan santri yang mandiri melalui kegiatan yang variatif dan beberapa kegiatan yang bersingungan langsung dengan masyarakat (Kusanadi, 2018).

Pewujudan kreativitas Santri dalam berbagai bentuk kegiatan mampu menjadikan masyarakat lebih berkualitas. Terlebih dari kegiatan yang menarik serta mengandung nilai *spiritual*. Implementasi *spiritual leadership* dalam kreativitas pembinaan masyarakat berhasil apabila terciptanya santri yang cakap memimpin masyarakat. (Yulianto, 2020).

Kepemimpinan spiritual dapat disimpulkan sebagai salah satu model motivasi intrinsik yang cenderung mencari kebaruan, tantangan, memperluas kapasitas pengalaman, belajar lebih baik dan kreatif. Jika ini terpenuhi, maka individu tersebut mencapai kepuasan. Maka jika, didalam pesantren dikembangkan kepemimpinan ini akan menunjukkan perilaku-perilaku positif untuk pelaksanaan program-program kegiatannya ketika kembali kepada

masyarakat. Jika warga pendidikan terutama Ustad, Ulama atau Kyai berkomitmen menerapkan model kepemimpinan ini kepada santrinya, maka akan tercipta lingkungan pesantren yang sehat, kondusif, dan edukatif yang berfungsi meningkatkan semangat kerja ketika melaksanakan pembinaan masyarakat. Oleh karena itu dimasa sekarang sangat penting untuk dikembangkan *Spiritual leadership* di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Dapat diyakini bahwa melalui pendekatan kepemimpinan spiritual ini lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dapat diberdayakan dari berbagai macam aspek seperti produktivitas organisasi, kapasitas pembelajaran dan kreativitas santri yang akan bermanfaat bagi kehidupan santri mendatang khususnya ketika santri berada ditengah masyarakat (Khusnuridlo, 2020) .

Teknik yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas santri melalui *Spiritual Leadership* dalam Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI) yaitu dengan cara menciptakan dan mengembangkan suasana dan iklim organisasi yang merangsang kreativitas. Usaha ini harus dimulai dari sikap keterbukaan yang terlihat pada kesediaan mendengar, menanggapi, menghargai, dan mempertimbangkan kreativitas dalam anggota organisasi, menciptakan dan mengembangkan kerjasama yang dapat menumbuhkan perasaan ikut bertanggungjawab dalam mewujudkan usaha mengembangkan dan memajukan organisasi, merumuskan tujuan dan menyentuh kepentingan bersama diiringi dengan cara memasyarakatkannya di lingkungan organisasi. Usaha itu dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran

bahwa penciptaan tujuan merupakan kepentingan setiap anggota, yang akan lebih mudah dan cepat terwujud apabila anggota kreatif dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan masing-masing (Munfarijah, 2015), dimana seluruh teknik tersebut dilakukan melalui Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI), sebelum kemudian diterapkan terhadap masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengangkat judul “Pengaruh *Spiritual Leadership* Terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
2. Latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda mengakibatkan santri sulit beradaptasi dengan lingkungan kebudayaan yang baru
3. Perbedaan pandangan antara pondok pesantren dengan masyarakat, dimana pondok pesantren mengharapkan agar santri mampu belajar kepada masyarakat pada saat melaksanakan pengabdian, namun masyarakat mengharapkan santri yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat mampu memberikan kegiatan yang inovatif dan kreatif guna memajukan lingkungan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah agar pelebaran pokok permasalahan dapat terhindari. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang memiliki kreativitas bina masyarakat melalui proses *spiritual leadership*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, "Apakah terdapat pengaruh antara *spiritual leadership* santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

terhadap kreativitas bina masyarakat santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *spiritual leadership* santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta terhadap kreativitas bina masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terkait dengan pengaruh *spiritual leadership* santri terhadap kreativitas bina masyarakat, Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak yang bersangkutan yakni Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam rangka pengembangan *Spiritual Leadership* dalam rangka meningkatkan kreativitas santri.

b. Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Dapat memberikan dampak positif bagi Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sehingga kreativitas pembinaan masyarakat dapat lebih baik kedepannya

c. Penelitian yang akan datang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan serta sumber referensi bagi penelitian serupa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Kreativitas

Kreatif adalah proses pemikiran yang membantu mencetuskan berbagai gagasan baru yang merupakan salah satu sifat manusia yang dibentuk dari proses pengalaman sehingga orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan dirinya (Anderson, 1983). Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk membuat sesuatu atau memunculkan ide yang berbeda dari yang ada sebelumnya (Baron, 1969).

Munandar (1990) menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-nsur yang ada”. Selain itu disebutkan bahwa kepribadian yang kreatif diperoleh urutan ciri-ciri sebagai berikut mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luwes, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, penuh semangat (energik), berani mengambil risiko (tidak takut membatkesalahan), berani dalam pendapat serta keyakinan (Munandar, S, 1999)

Kreativitas sangat penting bagi para santri guna mengembangkan potensi diri dalam menyusun rancangan kegiatan pembinaan kepada masyarakat. Semakin menipisnya potensi diri yang dimiliki para santri dan

minimnya pemikiran kritis untuk berkembang, semakin memacu para kyai untuk melaksanakan bimbingan spiritual leadership kepada seluruh santri.

Seorang pemimpin yang kreatif juga mampu memberikan inspirasi kepada santri untuk memikirkan ide-ide baru sehingga dengan banyaknya ide baru tujuan pengabdian masyarakat lebih mudah tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan menciptakan kreativitas kepada santri dapat menciptakan lulusan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang inovatif. Dengan adanya kreativitas dalam jiwa kepemimpinan maka akan muncul sikap kognitif kepada diri seseorang (Bowd: 1994) yaitu:

- a. *Fluency*: kelancaran menjawab pertanyaan
- b. *Flexibility*: mampu menghasilkan gagasan yang tidak biasa
- c. *Originality*: mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menghasilkan gagasan yang original.
- d. *Elaboration*: mampu mengolaborasi konsep dan mengimplementasikan.
- e. *Visualitation*: mampu berimajinasi dan memvisualisasikan konsep.
- f. *Tranfomation*: mampu mengubah suatu benda atau gagasan pada benda/ obyek lain dan melihat makna dan mafaat dengan cara baru.
- g. *Intuition*: kemampuan untuk melihat / kaitan satu hal dalam kondisi informasi terbatas.
- h. *Synthesis*: kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian dalam keseluruhan kelompok dan logis

Dengan pemaparan tersebut maka sangat jelas sekali bahwa dengan adanya kreativitas dalam kepemimpinan akan memudahkan seorang pemimpin dalam pembinaan masyarakat didalamnya dengan memberika sebuah ide atau gagasan baru yang dapat memberikan *impact* yang positif dalam kalangan masyarakat. Kreativitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa guna memecahkan berbagai persoalan sehingga dapat menghasilkan penyelesaian yang orisinil dan bermanfaat.

2. Definisi Pembinaan Masyarakat

Pengertian bina menurut bahasa adalah atur, membina, mengatur (Ngafenan, 1990) , pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan percakapan baru untuk menilai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani lebih efektif (Harjana, 1986).

Sedangkan pengertian masyarakat menurut kamus umum bahasa indonesia (KBBI: 751) adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu). Menurut mursyid (1981: 2) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, rencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penawaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas (Mursyid, 2019).

Pembinaan masyarakat merupakan suatu tindakan dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai harapan. Sistem pendidikan di lingkungan masyarakat tradisional atau sering di sebut lingkungan masyarakat islam klasik atau lingkungan masyarakat salafi menitik beratkan pada sistem pendidikan dengan mengajarkan kitab-kitab islam dan dakwah.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan masyarakat di lakukan berdasarkan suka rela dan mengabdikan. Santri mengajari masyarakat secara suka rela dan semata-mata mengabdikan pada Allah SWT. Masyarakat menghormati santri dan teman sebayanya secara suka rela dan juga semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT. Mereka melakukan hal itu karena keyakinan imbalan yang di sediakan oleh Allah SWT lebih banyak dan kekal sifatnya.

Islam adalah agama dakwah yaitu yang mengajarkan kepada umatnya untuk menyeru dan mengajak untuk semua umat manusia agar memeluk agama islam dan melaksanakan ajaran-ajarannya secara murni dan konsekuen. Pembinaan masyarakat islam adalah usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat untuk mempelajari ilmu murni, ilmu yang dipraktikkan, dan juga usaha yang dilakukan untuk mengembangkan moral dan mental masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam, agar manusia mencapai kedamaian yang menyadari tujuan hidupnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Drajat (1982: 68) yang memberikan kriteria tujuan pokok pembinaan masyarakat islam yaitu

untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya, setelah pembinaan itu dilakukan, dengan sendirinya seseorang tersebut akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup.

Kreativitas bina masyarakat yaitu kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa guna memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga dapat menghasilkan penyelesaian yang tepat, sehingga tercipta masyarakat yang produktif dan bekerja sesuai harapan.

3. Definisi *Spiritual Leadership*

Spiritual Leadership merupakan kepemimpinan yang membentuk values, attitude, behavior yang dibutuhkan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara intrinsic motivation sehingga menggapai rasa spiritual survival (Lilik, A & Agung, 2009).

Fry dalam (Lilik, A & Agung, 2009) menjelaskan bahwa terdapat tiga ciri kepemimpinan spiritual, yaitu:

- a. Vision, merupakan bagian penting yang menarik perhatian untuk menggapai masa depan
- b. Altruistic love, merupakan suatu perasaan yang utuh, harmonis, kesejahteraan, kepedulian, dan apresiasi untuk diri dan sesama.

- c. Hope/faith, merupakan kepastian dari suatu yang diharapkan, sanksi dari suatu yang tak terlihat. Kepercayaan lebih dari sekedar harapan atau sebuah pengharapan atas suatu yang diinginkan (Fry, 2011).

Karakteristik kepemimpinan spiritual, konsep servant leadership (kepemimpinan yang melayani) yang merupakan kepemimpinan yang berbasis etni ini. Kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang nyaris sempurna karena terkandung didalamnya tiga karakter, yaitu; Pendeta, Profesor, dan profesional. Tiga kekuatan karakter tersebut memiliki potensi luar biasa untuk membawa keberhasilan dalam kepemimpinan. Berikut merupakan pokok-pokok karakteristik spiritual leadership yang berbasis pada etika religius; kejujuran sejati, fairness, pengenalan diri sendiri, fokus pada alam shaleh, spiritualisme yang tidak dokmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima bantuan, think globaliy, act localy, disiplin tapi fleksibel, santai dan cerdas dan kerendahan hati. Adapun penjelasan dari masing-masing karakteristik tersebut sebagai berikut (Tobroni, 2010):

- a. Kejujuran Sejati

Berlaku jujur senantiasa membawa kepada keberhasilan dan kebahagiaan pada akhirnya.

b. *Fairness*

Pemimpin spiritual mengembangkan misi sosial menegakkan keadilan di muka bumi, baik adil kepada diri sendiri, keluarga, dan orang lain

c. Semangat amal shaleh

Kebanyakan pemimpin yang memiliki jiwa spiritual leadership, mereka sebenarnya bekerja bukan untuk orang dan lembaga yang dipimpin, melainkan untuk keamanan kemapanan dan kejayaan.

d. Membenci formalitas dan *organized religion*

Pemimpin spiritual lebih mengedepankan tindakan yang *genuine* dan substantif (*esoteric*).

e. Sedikit bicara, banyak kerja dan santai

Pemimpin spiritual dia paham betul pepatah arab yang mengatakan *qaul hal afshah min lisan al maqal* (keteladanan lebih menghunjam dari pada perkataan) serta hadits “*man kaana yu’minu bi illahi wal yaumul akhir fal yaqul khoiron aw liyasmud*” atau taqrobu *ma laa ya’ni*. (barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam) dalam hadits lain ditambahkan (barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir hendaklah meninggalkan apa-apa yang tidak berguna) dengan prinsip itu dia dapat bekerja secara efisien dan efektif.

f. Membangkitkan yang terbaik dari diri sendiri dan orang lain

Seorang pemimpin spiritual berupaya mengenali jati dirinya dengan sebaik-baiknya. Ahlul hikmah mengatakan: *man arofa nafsahu faqod*

arofa robbahu (barang yang mengenal jati diri akan mengenal tuhannya).

g. Keterbukaan menerima perubahan

Pemimpin spiritual memiliki rasa hormat bahkan rasa senang dengan perubahan yang menyentuh diri mereka yang paling dalam sekalipun.

h. Pemimpin yang dicintai

Cinta kasih bagi pemimpin spiritual bukanlah cinta kasih dalam pengertian sempit yang dapat mempengaruhi obyektivitas dalam pengambilan keputusan dan memberdayakan kinerja lembaga, tetapi cinta kasih yang memberdayakan, cinta kasih yang semata-mata bersifat seorangan, tetapi cinta kasih struktural terhadap orang-orang yang dibimbingnya.

i. *Think globally dan act locally*

Pemimpin spiritual memiliki visi jauh kedepan dengan fokus perhatian kekinian.

j. Kerendahan hati

Seorang pemimpin spiritual menyadari sepenuhnya bahwa kedudukan prestasi dan kehormatan itu bukan karena diamlainkan karena dzat yang maha terpuji.

Berbagai macam karakteristik pemimpin spiritual tersebut digunakan oleh kyai Pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam melaksanakan bimbingan *Spiritual Leadership* kepada para santrinya guna

meningkatkan kreativitas santri dalam kegiatan pengabdian masyarakat pasca kelulusan.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Terhadap nilai-nilai orang lain, kepedulian, mendengarkan, dan praktik refleksif. Hubungan positif yang signifikan antara nilai-nilai tersebut. Penulis menggunakan pijakan dan kajian tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan yang diangkat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul “kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*)”, yang ditulis oleh Haqiqi Raf sanjani, hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan spiritual yang dimaksud dalam tulisan ini berparadigma pada etika religius dalam setiap perilaku dan proses kepemimpinannya. Etika religius yang dimaksud disini tidak semata-mata etika yang dieksplorasi dari keyakinan religius, melainkan etika yang lahir dalam pengalaman spiritual seseorang pemimpin, spiritualitas yang hidup dalam aktivitas keseharian. Sebab agama terorganisasi (*organizer religion*) biasanya terkait dengan aspek-aspek spiritualitas yang terorganisasi meliputi seperangkat peraturan, iman, dan tradisi.
2. Jurnal dengan judul “ Konsep Spiritual Leadership dalam Pendidikan Islam”, yang ditulis oleh Isnanita Noviya Andriyani, hasil penelitian menunjukkan Spiritual Leadership menegaskan posisinya sebagai teori kepemimpinan yang menolak nilai-nilai berbasis self interest dan menggantikannya dengan nilai-nilai spiritual yang berbasis morality dari spiritual leadership adalah building shared values, vision setting, sharing

meaning, enabling, influence and power, intuition, risk taking, service and transformation. Elemen stewardship berbasis kemandirian untuk menentukan moral yang ditunjukkan oleh kekuatan pengendalian diri. Stewardship ditunjang oleh empowerment (pemberdayaan) dan partnership (kemitraan). Elemen penciptaan community yang kooperatif dan berorientasi tindakan ditandai kemauan dan kemampuan untuk fokus dalam pengembangan anggota kelompok.

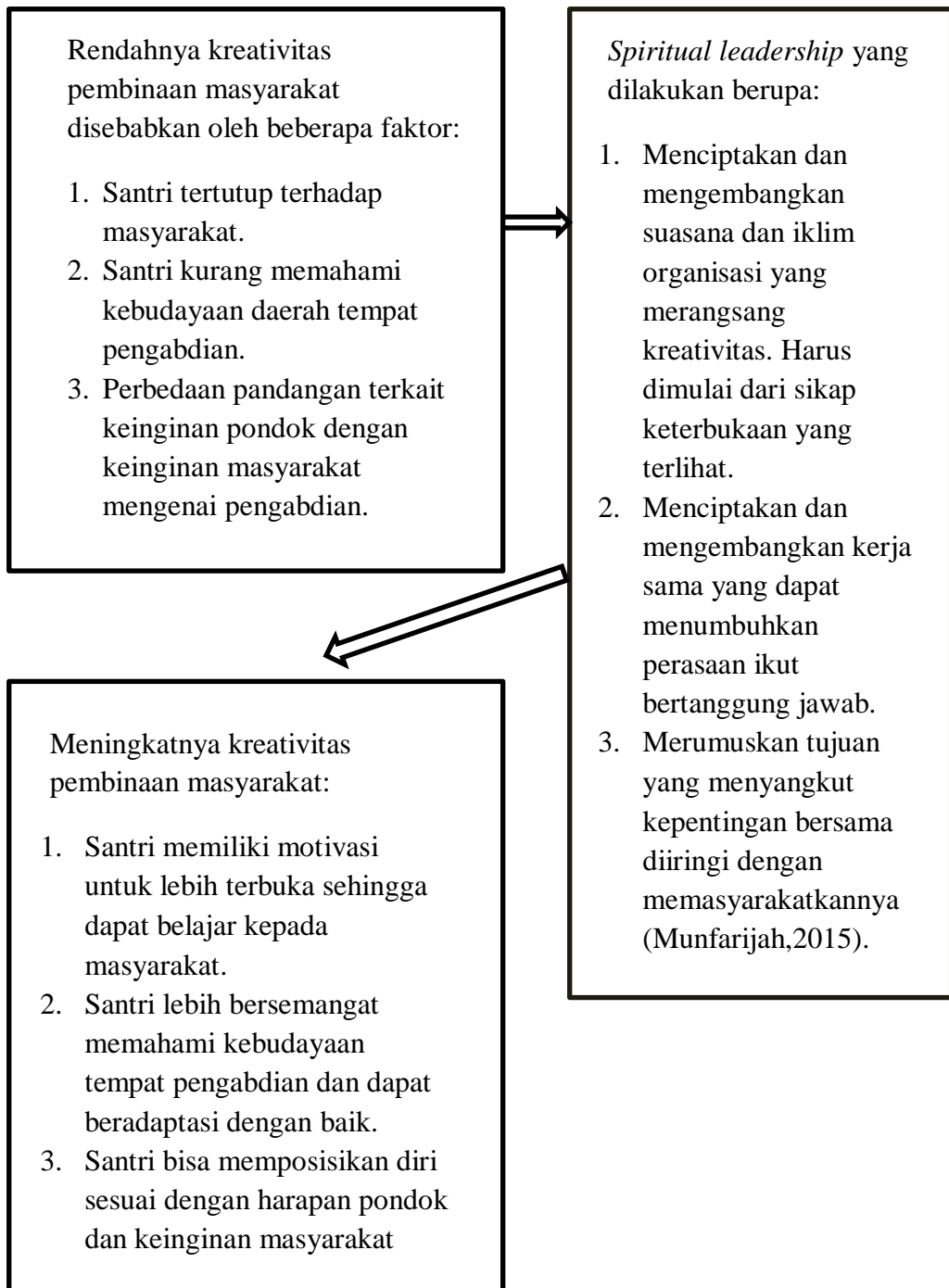
3. Jurnal dengan judul “*Spiritual Values and Spiritual Practices: Interactive Effects on Leadership Effectiveness*”, yang ditulis oleh Zakiyulfikri, hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai spiritual dan praktik spiritual diartikulasikan untuk lebih menunjukkan sikap dan perilaku. Dimensi nilai spiritual berfungsi sebagai panggilan, integritas, kejujuran, kerendahan hati, rohani. Praktik menunjukkan penghargaan nilai spiritual, praktik spiritual, dan efektivitas kepemimpinan menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan praktik spiritual mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.
4. Jurnal dengan judul “*Habitual Action dalam Kepemimpinan Spiritual*”, yang ditulis oleh Abdul Basid, hasil penelitian Kepemimpinan Spiritual berdasarkan pada 3 hal yaitu; Adanya nilai-nilai spiritual yang dipegang teguh oleh pemimpin yang dijadikan sebagai idiologi atau keyakinan atau memotivasi dirinya dan orang lain, membangun tradisi kepemimpinan spiritual yang tercermin dalam tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam mencapai visi, dan budaya organisasi ditumbuhkan dengan cara

membangun suasana yang dinamis, penuh kekeluargaan, kerja sama, terbuka, dan saling menghargai baik dari sisi spiritual, dan profesional.

5. Jurnal dengan judul “Pentingnya peran pemimpin dalam membangkitkan kreativitas masyarakat”, yang ditulis oleh P. Julius F. Nagel, hasil penelitian Kreativitas berhubungan dengan segala aktivitas yang membangkitkan timbulnya gagasan atau ide baru. Pemimpin dituntut untuk menciptakan program formal yang dapat memberikan semangat bagi masyarakat untuk berinovasi dan berkreasi secara optimal. Hal ini untuk menjadikan masyarakat memiliki daya saing.cara lain untuk menummbuhkan masyarakat yang kreatif adalah dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pengembangan SDM.

Dari beberapa kajian terdahulu terlihat bahwa kreativitas pembinaan masyarakat tidak slelau dipengaruhi oleh faktor spiritual leadership, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain serta belum fokus kepada pengaruh spiritual leadership terhadap kreativitas bina masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena lebih terfokus mengkaji pengaruh spiritual leadership terhadap kreativitas bina masyarakat. Nilai kebaruan dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba menggali nilai pengaruh *Sepiritual Leadersip* Santri pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta yang telah di ajarkan oleh para Ustadz selama mengenyam pendidikan di pesantren sebagai bekal pengabdian pasca kelulusan.

C. Kerangka Berfikir



Pola hubungan antar variabel tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

Rendahnya kreativitas pembinaan masyarakat santri Pondok Pesantren Ta'mirul islam disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah tercantum

dalam beberapa teori, diantaranya yaitu kurang terbukanya santri, perbedaan kebudayaan tempat asal dengan wilayah pengabdian, dan perbedaan pandangan pondok dengan keinginan masyarakat mengenai pengabdian, dimana pada awalnya pondok pesantren beranggapan bahwasannya santri yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat adalah untuk belajar kepada masyarakat mengenai kehidupan masyarakat, berbeda halnya dengan pandangan masyarakat terhadap santri yang sedang melaksanakan pengabdian, masyarakat menganggap bahwa santri tersebut dikirim kepada masyarakat untuk membantu mengembangkan masyarakat melalui wawasan keagamaan yang dimiliki santri.

Berdasarkan uraian diatas santri yang telah selesai melaksanakan pendidikan formal di pondok dan akan diterjunkan dalam masyarakat memerlukan berbagai macam bimbingan salah satunya yaitu *Spiritual Leadership*. *Spiritual Leadership* bertujuan untuk memotivasi santri sehingga memiliki semangat yang kuat, meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menghadapi masyarakat, meningkatkan keterampilan hidup santri (*lifeskill*) serta membekali santri dengan wawasan dan pengalaman keagamaan yang luas.

Spiritual Leadership diharapkan mampu meningkatkan motivasi pembinaan masyarakat dalam diri santri sehingga santri dapat belajar kepada masyarakat juga dapat menyalurkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel (Priantalo, 2016). Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha :*Spiritual Leadership* berpengaruh terhadap kreativitas bina masyarakat santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta
2. H0: *Spiritual Leadership* tidak berpengaruh terhadap kreativitas bina masyarakat santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mulai merintis pada tahun 1968 dengan membentuk yayasan Ta'mrul Masjid Tegal Sari yang dilanjutkan dengan mendirikan SD Ta'mirul Islam. Kemudian pada tahun 1979 didirikan lah SMP Ta'mirul Islam. Diawali dengan kegiatan pesantren kilat atau populer disebut pesantren syawal, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam resmi didirikan pada tanggal 14 juni 1986. (Prihanto, 2017)

Pondok ini terletak di tengah-tengah kampung Tegal Sari kota Solo yang beralamatkan di Jl KH Samanhudi, No 3 Tegal Sari Laweyan Surakarta. Memiliki visi mencetak kader ulama 'amilin penerus rosulullah yang menjadi perekat umat, berbasis sanad sehingga tercipta generasi robbi ridhoya. Dengan misi membimbing anak untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an dan Sunnah, menumbuhkan pembiasaan anak dalam berperilaku sesuai ajaran islam, tarbiyah wa ta'lim, tasqiyatun nafs, dakwah ilallah.

Peneliti melaksanakan penelitian dikarenakan terdapat Organisasi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam (OSTI) yang diprakasai oleh Santri akhir guna membentuk kepribadian yang memberikan kebermanfaatn kelak saat mengabdikan pada masyarakat. Semua berdampak baik kepada kepribadian santri setelah terdapat banyak program kerja yang kreatif

diterapkannya walaupun baru dimulai kepad a santri lainnya yang dipimpin.

2. Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																										
	Apr			Mei			Jun			Jul			Aug			Sep			Okt			Nov			Des		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Studi Pendahuluan	X	X	X	X	X	X																					
Penyusunan Proposal							X	X	X	X	X	X															
Perbaikan Proposal										X	X	X															
Seminar Proposal										X																	
Penyusunan Instrumen													X	X	X	X	X	X									
Pengumpulan Data																			X	X	X						
Analisis dan Pengolahan Data																						X	X	X			
Penyelesaian Skripsi																									X	X	X
Konsultasi Terakhir																											X
Sidang Skripsi/Munqasah																											X

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren ta'mirul islam surakarta yang sedang mengabdikan sejumlah 78 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* artinya suatu teknik pengambilan sampel yang mendasarkan

pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Anggota yang satu memiliki kesempatan lebih besar dibandingkan anggota yang lain sehingga hasil dari suatu penelitian yang menggunakan teknik ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi populasi.

Teknik pengambilan dalam *non probability* sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Jumlah Populasi : 78 Orang

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Sampel} & : n = \frac{N}{1+Na^2} \\
 & = \frac{78}{1+78(0,05)^2} \\
 & = \frac{78}{1+0,195} \\
 & = \frac{78}{1,195} \\
 & = 65 \text{ Orang}
 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non probability sampling* dengan fokus tujuan *purposive sampling*. Dimana peneliti akan mengambil sampel sejumlah 65

orang yang merupakan santri lulusan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi atau data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan dan diisi oleh responden yang dituju yaitu santri lulusan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Responden menanggapi pernyataan kuesioner dengan menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dari kuesioner yaitu dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Skala likert berisi lima tingkatan preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

5: Sangat Setuju (SS)

4: Setuju (S)

3: Netral (N)

2: Tidak Setuju (TS)

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Irianti, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala nominal yang merupakan skala paling sederhana disusun menurut jenis (katagorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2005)

D. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Frankel, Wallen dan Hyun (2012) dalam (Setyosari, 2013) menjelaskan bahwa suatu variabel adalah suatu konsep/suatu obyek yang memiliki variasi dalam kelompok obyek. Dalam variabel penelitian terdapat dua kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena memiliki kemampuan aplikasi yang luas. (Supomo & Indriyantoro, 2002) Kedua tipe tersebut diantaranya adalah:

1. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan *Spiritual Leadership*.
2. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kretivitas bina masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sakran, 2006). Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan menjadi indikator yang empiris yang meliputi:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) dari penelitian ini adalah kreativitas bina masyarakat (Munandar, 2009). menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-nsur yang ada”. Pembinaan masyarakat merupakan suatu tindakan dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai harapan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreatifitas pembinaan masyarakat merupakan kemampuan untuk membuat inivasi baru berdasarkan keadaan nyata atau informasi dalam suatu masyarakat guna meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumberdaya dalam masyarakat. Kreativitas pembinaan masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek:

- a. *Fluency*
- b. *Flexsibility* dan *Originality*
- c. *Elaboration* dan *Visualitation*
- d. *Transformation*

e. *Intuition*

f. *Synthesis*

2. Variabel Independen

Variabel Independen (X) dari penelitian ini Bimbingan *Spiritual Leadership*. *Spiritual Leadership* merupakan kepemimpinan yang membentuk values, attitude, behavior yang dibutuhkan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara intrinsic motivation sehingga menggapai rasa spiritual survival. Bimbingan *Spiritual Leadership* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek:

- a. Kejujuran sejati
- b. *Fairness*
- c. Semangat amal shaleh
- d. Sedikit bicara banyak kerja
- e. Menggali jati dirinya
- f. Terbuka menerima perubahan
- g. Pemimpin yang dicintai
- h. *Think g llobaly act locally*
- i. Kerendahan hati

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam mencari nilai validitas pada suatu item, hal-hal yang harus dilakukan adalah mengkorelasikan skor item dengan total

item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas yang dipakai pada penelitian ini menggunakan *Bivariate Pearson* dimana ketentuan yang digunakan dalam metode ini yaitu dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbachs Alpha* memiliki nilai diatas r tabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) dimana angkanya berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 1995).

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu bimbingan *spiritual leadership* sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X serta kreativitas bina masyarakat sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai pra syarat untuk dapat menggunakan regresi linier sederhana sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data apabila belum ada yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti merupakan variabel yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data merupakan salah satu syarat yang dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Apabila data tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan F test, sedangkan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = distribusi data regresi linier

H_1 = distribusi data regresi tak linier

Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Apabila F hitung kurang dari F tabel maka hipotesis nol akan diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila F hitung lebih dari F tabel maka hipotesis nol tidak dapat diterima.

c. Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan atau pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)

Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

2. Regresi linier sederhana

Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y nilai-nilai variabel X ditambah beberapa kali. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana, karena penulis hanya menggunakan dua variabel, yaitu; variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan garis regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan menggunakan F test (ANOVA). F test bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata pada lebih

dari dua kelompok data dan mengetahui variabel mana saja yang berbeda dengan lainnya. Berikut kriteria dalam penilaian (Santoso, 2004).

- a. Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (hubungan X dan Y adalah signifikan).
- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak (hubungan X dan Y adalah tidak signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Berdirinya Masjid Tegalsari Surakarta tahun 1928, para Ulama di Tegalsari telah merencanakan untuk berdirinya pondok pesantren di kota solo yaitu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Namun karena beberapa hal, cita-cita suci tersebut belum dapat diwujudkan mengingat indonesia masih dijajah belanda.

Cita-Cita mendirikan Pondok Pesantren, mulai dirintis pada tahun 1968 dengan membentuk yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari dan dilanjutkan dengan mendirikan SD Ta'mirul Islam. Kemudian pada tahun 1979, didirikanlah SMP Ta'mirul Islam.

Walaupun telah berdiri 2 lembaga diatas, masih dirasa kurang dalam menjawab tentang zaman dan harapan masyarakat sekitar. Diawali kegiatan berupa pesantren kilat atau populer disebut pesantren syawal, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam resmi didirikan. Pendirian ini dilakukan pada tanggal 14 juni 1986.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tegalsari Surakarta, diperkasai oleh:

- a. KH. Naharussurur (Pimpinan Pondok)
- b. Hj. Mutaqia (Istri Pimpinan Pondok)
- c. Ust. HM. Halim, SH (Direktur KMI)
- d. Ust. M. Wazir Tamami, SH (SDM)

Keberadaan Pondok Pesantren Ditengah Tengah kampung tegal sari kota solo ini disambut baik oleh masyarakat sekitar pondok maupun masyarakat luas. Khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari dan menelaah ilmu-ilmu agama. Meningkatkan manusia tidak dapat dipisahkan oleh kedua hal ini.

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi misi yang menjadi barometer dan kompas yang selalu mengarahkan setiap langkah lembaga itu. Secara makna visi dapat diartikan sebuah cita-cita, adapun misi adalah usaha nyata untuk mewujudkan cita-cita secara dhoir. Adapun Visi misi yang dimiliki Pondok Pesantren Ta'mirul Islam seperti berikut:

a. Visi

Mencetak kader Ulama 'Amilin penerus Rasulullah yang menjadi perekat Umat

b. Misi

1. *Tahqiqul 'ulum bissanad*
2. *Tazkiyatun Nafs*
3. *Da'wah Ilallah*

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, responden yang diteliti adalah Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang sedang melaksanakan pengabdian di masyarakat. Penyebaran angket/kuisisioner dilakukan kepada 65 orang yang termasuk dalam sample. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan melalui media *Google Form* sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dimasa pandemi covid-19. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara responden satu dengan responden lainnya. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, daerah asal, dan tempat pengabdian.

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	31	47,7	47,7	47,7
	Perempuan	34	52,3	52,3	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui mengenai jenis kelamin santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 31 atau 47,4% santriwan dan 34 atau 52,3% santriwati. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri yang sedang melaksanakan pengabdian adalah perempuan dari total responden secara keseluruhan sebanyak 65 responden.

2. Karakteristik berdasarkan alamat asal

Tabel 4.2

Alamat Asal Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semarang	3	4,6	4,6	4,6
	Boyolali	18	27,7	27,7	32,3
	Klaten	9	13,8	13,8	46,2
	Solo	6	9,2	9,2	55,4
	Sragen	7	10,8	10,8	66,2
	Sukoharjo	4	6,2	6,2	72,3
	Pacitan	1	1,5	1,5	73,8
	Wonogiri	5	7,7	7,7	81,5
	Luar Jawa	12	18,5	18,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui mengenai alamat asal santri yang diambil sebagai responden sebagian besar berasal dari Boyolali. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yaitu sebanyak 3 orang atau 4,6% berasal dari semarang, 18 orang atau 27,7% berasal dari boyolali, 9 orang atau 13,8% berasal dari klaten, 6 orang atau 9,2% berasal dari solo, 7 orang atau 10,8% berasal dari sragen, 4 orang atau 6,2% berasal dari sukoharjo, 1 orang atau 1,5% berasal dari pacitan, 5 orang atau 7,7% berasal dari wonogiri, 12 orang atau 18,5% berasal dari luar jawa. Hal ini menunjukkan responden terbanyak, santri yang berasal dari boyolali disusul dari luar jawa.

3. Karakteristik berdasarkan tempat pengabdian

Tabel 4.3
Tempat Pengabdian Responden

Pengabdian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semarang	7	10,8	10,8	10,8
	Boyolali	2	3,1	3,1	13,8
	Klaten	10	15,4	15,4	29,2
	Solo	28	43,1	43,1	72,3
	Sragen	12	18,5	18,5	90,8
	Yogyakarta	1	1,5	1,5	92,3
	Wonogiri	3	4,6	4,6	96,9
	Karanganyar	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan keterangan diatas memperlihatkan bahwa santri yang diambil sebagai responden memiliki tempat pengabdian yang berbeda-beda dan mayoritas tidak ditempatkan didaerah asalnya sendiri. Mayoritas santri mendapatkan tempat pengabdian di solo yaitu sebanyak 28 orang atau 43,1% dan yang paling kecil santri yang mengabdikan di yogyakarta yaitu sebanyak 1 orang atau 1,5%.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan taraf kesahihan suatu alat ukur. Apabila alat ukur tersebut validitasnya

rendah maka alat ukur itu menandakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika validitasnya tinggi maka alat ukur tersebut valid. Untuk alat ukur yang tidak valid bisa dihapus atau mencoba diperbaiki lalu diuji validitas lagi. Dalam menentukan valid tidaknya, item dalam kuisisioner yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel atau p-value dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Teknik yang digunakan ini menggunakan bantuan *SPSS Correlate Bivariate*. Jika nilai r-hitung < r-tabel atau nilai p-value > nilai α (0,05) maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan “tidak valid”, jika nilai r-hitung > r-tabel atau nilai p-value < nilai α (0,05) maka item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan “valid” (Machali, 2017). Dalam penelitian kali ini uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner kepada santri pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta angkatan 2018 dan 2019 yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Spiritual Leadership

NO	Nilai r-tabel	Nilai r-hitung	Nilai p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,206	0,377	0,002	0,05	Valid
2	0,206	0,509	0,000	0,05	Valid
3	0,206	0,501	0,000	0,05	Valid
4	0,206	0,508	0,000	0,05	Valid
5	0,206	0,409	0,001	0,05	Valid
6	0,206	0,473	0,000	0,05	Valid
7	0,206	0,601	0,000	0,05	Valid
8	0,206	0,363	0,003	0,05	Valid
9	0,206	0,282	0,023	0,05	Valid

10	0,206	0,362	0,015	0,05	Valid
11	0,206	0,402	0,001	0,05	Valid
12	0,206	0,208	0,097	0,05	Valid
13	0,206	0,278	0,025	0,05	Valid
14	0,206	0,633	0,000	0,05	Valid
15	0,206	0,275	0,027	0,05	Valid
16	0,206	0,468	0,000	0,05	Valid
17	0,206	0,626	0,000	0,05	Valid
18	0,206	0,250	0,044	0,05	Valid
19	0,206	0,559	0,000	0,05	Valid
20	0,206	0,483	0,000	0,05	Valid
21	0,206	0,580	0,000	0,05	Valid
22	0,206	0,512	0,000	0,05	Valid
23	0,206	0,463	0,001	0,05	Valid

Sumber: SPSS 25 for windows

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas instrumen *Spiritual Leadership* diatas diketahui bahwa dari 23 item soal, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dengan keputusan valid dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel dinyatakan mampu mengukur variabel yang akan diukur. Artinya dengan 23 item pernyataan tersebut mampu mengukur variabel *spiritual leadership* terhadap kreativitas pembinaan masyarakat pembinaan masyarakat santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas

NO	Nilai r-tabel	Nilai r-hitung	Nilai p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,206	0,540	0,000	0,05	Valid
2	0,206	0,259	0,037	0,05	Valid
3	0,206	0,319	0,009	0,05	Valid
4	0,206	0,340	0,006	0,05	Valid
5	0,206	0,368	0,003	0,05	Valid
6	0,206	0,406	0,001	0,05	Valid
7	0,206	0,447	0,000	0,05	Valid
8	0,206	0,468	0,000	0,05	Valid

9	0,206	0,480	0,000	0,05	Valid
10	0,206	0,429	0,000	0,05	Valid
11	0,206	0,385	0,002	0,05	Valid
12	0,206	0,433	0,000	0,05	Valid
13	0,206	0,456	0,000	0,05	Valid
14	0,206	0,270	0,029	0,05	Valid
15	0,206	0,562	0,000	0,05	Valid
16	0,206	0,406	0,001	0,05	Valid
17	0,206	0,554	0,000	0,05	Valid

Sumber: SPSS 25 for windows

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas instrumen kreativitas diatas diketahui bahwa dari 17 item soal, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dengan keputusan valid dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel dinyatakan mampu mengukur variabel yang akan diukur. Artinya dengan 17 item pernyataan tersebut mampu mengukur variabel *Spiritual Leadership* terhadap kreativitas pembinaan masyarakat pembinaan masyarakat santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

b. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel *Spiritual Leadership* Dan Kreatiitas Pembinaan Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Uji Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 for windows 10 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,70 (Ghozali, 2011).

Hasil keseluruhan dalam uji reabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha (α)	Nilai Kritis	Keterangan
Spiritual Leadership	0,797	0,60	Reliabel
Kreativitas	0,686	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 25 For Windows

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Spiritual Leadership yaitu $0,797 > 0,60$ dan Cronbach Alpha variabel Kreativitas sebesar $0,686 > 0,60$ maka 2 variabel tersebut dikatakan reliabel dan terpecaya sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat dalam teknik analisis data didahului dengan uji prasyaratan analisis data terlebih dahulu guna mengetahui analisis data untuk pengujian hepotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji pertama yang dilakukan yaitu Uji Normalitas yang kedua Uji Linieritas (Machali, 2017).

a. Uji Normalitas

Pengujian Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)*

dalam *One-Semple Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ (Ghazali, 2013).

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,28338167
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,046
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas *One-Semple Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 25 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0.200 > 0,05$, menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang diteliti apakah ada hubungan yang linier dan signifikan. Uji Linearitas merupakan Prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS padaperangkat Test for Linearity. Adapun teknik

analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai sig $< 0,05$ maka hubungan variabel dikatakan linier. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier (Machali, 2017). Dimana hasil linieritas dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas * Spiritual Leadership	Between Groups	(Combined)	545,337	22	24,970	1,588	,097
		Linearity	54,021	1	54,021	3,436	,071
		Deviation from Linearity	495,315	21	23,586	1,500	,130
	Within Groups		660,417	42	15,724		
	Total		1209,754	64			

Sumber: SPSS 25 *for windows*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam *deviation from Linearity* sebesar $0,130 > 0,05$ dan nilai *f*-hitung $< f$ -tabel yaitu sebesar $1,500 < 1,800$ maka data dikatakan memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji gelejser.

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,822	3,972		,459	,649
	Spiritual Leadership	0,018	,045	,049	,391	,697

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05 dengan nilai t-hitung < nilai t-tabel sebesar - 0,391 < 0,246, maka dapat disimpulkan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen abs_res yang signifikan secara statistik sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio (Huda, 2018).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Data Tidak Linier

H_a: Data Linier

Kaidah pengambilan keputusannya adalah:

Sig > taraf nyata (α) 0,05., H0 ditolak

Sig < taraf nyata (α) 0,05., H0 diterima

Berikut adalah perhitungan linieritas menggunakan SPSS:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408,757	1	408,757	20,369	,000 ^b
	Residual	1264,258	63	20,068		
	Total	1673,015	64			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 20,369, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kreativitas atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel Spiritual Leadership (X) terhadap variabel Kreativitas (Y).

Tabel 4.11
Besar Pengaruh Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,631	,467	3,989

Tabel diatas menunjukkan besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,675. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,631 yang berarti besarnya pengaruh variabel Spiritual Leadership terhadap kreativitas pembinaan masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sebesar 63,1%, sedangkan sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang dipersoalkan atau diujikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kreativitas Pembinaan Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antar variabel, maka dalam mengolah data penelitian ini menggunakan teknik F test (ANOVA) (Machali, 2017).

Tabel 4.12
Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,831	7,955		1,270	,000		
	Spiritual Leadership	,246	,079	,363	3,095	,000	1,000	1,000

Hipotesis:

H₀: *Spiritual Leadership* tidak berpengaruh terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

H_a: *Spiritual Leadership* berpengaruh terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 65-1-1 = 63$ diperoleh ditabel sebesar 1,669.

Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau sebaliknya.

Jika nilai T hitung > T tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y), atau sebaliknya.

Dari hasil perhitungan dalam tabel ANOVA diatas, variabel X (Spiritual Leadership) diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 3,095 > 1,270 dan nilai Sig = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, ini berarti variabel *Spiritual Leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel "*ANOVA*" menunjukkan bahwa hasil perhitungan untuk pengaruh *Spiritual Leadership* terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,095 dan koefisien regresi (b1) sebesar 0,276 dengan parameter positif. Oleh karena itu dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 3,095 > 1,270, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti *Spiritual Leadership* berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2020).

Kepemimpinan spiritual dapat disimpulkan sebagai salah satu model motivasi interinsik yang mencari kebaruan, tantangan, memperluas kapasitas pengalaman, belajar lebih baik, dan kreatif. Maka jika di pondok dikembangkan kepemimpinan ini para santri akan menunjukkan perilaku-perilaku positif untuk melaksanakan program-program kegiatannya ketika kembali di masyarakat.

Perwujudan kreativitas santri dalam berbagai bentuk kegiatan mampu menjadikan masyarakat lebih berkualitas. Terlebih dari kegiatan yang menarik serta mengandung nilai spiritual. Implementasi *spiritual leadership* dalam kreativitas bina masyarakat berhasil apabila tercipta santri yang cakap memimpin masyarakat (Yulianto, 2020). Dalam penelitian lain juga disampaikan bahwasannya kreativitas sangat penting bagi para santri guna mengembangkan potensi diri dalam menyusun rancangan kegiatan pembinaan kepada masyarakat. Semakin menipisnya potensi diri yang dimiliki para santri dan minimnya pemikiran kritis untuk berkembang, semakin memacu para Kyai untuk melaksanakan *spiritual leadership* kepada seluruh santri (Munandar, 2009).

Kreativitas bina masyarakat merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang ada dalam rangka mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai harapan. Kegiatan dilingkungan masyarakat dilakukan berdasarkan suka rela dan mengabdikan. Santri mengajari masyarakat secara sukarela dan semata-mata beribadah kepada Allah SWT (Mursyid, 2019). Berikut

merupakan pokok-pokok karakteristik spiritual leadership yang berbasis pada etika religius, kejujuran sejati, *fairness*, pengenalan diri sendiri, fokus pada amal sholeh, spiritualisme yang tidak dogmatis, berkerja lebih efisien, membangkitkan lebih baik dari diri, keterbukaan menerima bantuan, *think globally act locally*, disiplin tapi fleksibel, dan kerendahan hati, dimana seluruh karakteristik tersebut telah tercantum dalam indikator penelitian ini sehingga dapat mengukur variabel yang akan diukur.

Spiritual Leadership yang diterapkan oleh pondok pesantren Ta'mirul Islam melalui Organisasi Santri Ta'mirul Islam, dalam organisasi tersebut santri diajarkan beberapa hal meliputi; menciptakan dan mengembangkan suasana dan iklim organisasi yang merangsang kreativitas. Harus dimulai dari sikap keterbukaan yang terlihat pada kesediaan mendengar, menanggapi, menghargai dan mempertimbangkan kreativitas dalam anggota organisasi, menciptakan dan membangun kerjasama yang dapat menumbuhkan perasaan ikut bertanggungjawab dalam mewujudkan usaha memajukan dan mengembangkan organisasi, merumuskan tujuan yang menyangkut kepentingan di lingkungan organisasi dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bahwa penciptaan tjian merupakan kepentingan setiap anggota yang akan lebih mudah tercapai apabila anggota kreatif (Munfaridah, 2015).

Berdasarkan penelitian *Spiritual Leadership* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas bina masyarakat yang ditandai dengan setelah adanya *Spiritua Leadership* santri memiliki motivasi untuk lebih

terbuka sehingga dapat belajar kepada masyarakat, santri lebih bersemangat memahami kebudayaan tempat pengabdian dan dapat beradaptasi dengan baik, santri dapat memposisikan diri sesuai dengan harapan pondok dan keinginan masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang apakah terdapat pengaruh antara *Spiritual Leadership* Terhadap Kreativitas Bina Masyarakat Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ada, hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis yang memperoleh nilai t-hitung $3,095 > 1,270$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang positif. Hasil koefisien korelasi sebesar $0,675$ sehingga masuk dalam kategori tinggi. Hal ini diimpletasikan pada angka korelasi. *Spiritual Leadership* memiliki sumbangan efektif sebesar $63,1\%$ terhadap kreativitas pembinaan masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebagai mana mestinya dengan memperhatikan kaidah-kaidah prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang mempengaruhi kreativitas bina masyarakat santri pondok pesantren ta'mmirul islam surakarta, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas bina masyarakat yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Sehubung dengan adanya pandemi covid-19, penelitian ini hanya dapat dilakukan melalui kuisisioner dan peneliti tidak dapat melihat keadaan lokasi pembinaan masyarakat secara langsung.

3. Subyek penelitian ini terbatas pada santri pondok pesantren ta'mirul islam angkatan lulus 2020 yang sedang melaksanakan pengabdian tanpa memperhatikan karakteristik yang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan besar bagi peneliti agar penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dilaksanakan, dikembangkan atau dikoreksi dengan jumlah sample yang bisa mewakili populasi disertai dengan analisis pembahasan yang lebih matang.

2. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengabdian masyarakat sehingga masyarakat dapat terbuka menerima pembaruan yang ada dan dapat bekerja sama dengan baik.

3. Bagi pondok pesantren ta'mirul islam

Harapannya pondok pesantren ta'mirul islam dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis spiritual leadership serta memberikan pembekalan langsung kepada santrinya sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga santri menjadi cakap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (1983). *Imagined Communities*. The Thetfort Press.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori, Kasus dan Pengukuran*. Pustaka Pelajar.
- Baron. (1969). *Kreative Person and Kreative Process*. Reiehart & Wiston.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. LP3ES.
- Fachtur, M. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas*. Psikologi Kreativitas UMP.
- Fathurrohman, M. (2020). *Wawancara Langsung*.
- Fry. (2011). *Toward A Theory Of At Atical And Spiritual Well Being, And Corporate Social Responsibility Trogh Spiritual Leadership*. In Giacalone, R A. & Jurkiewicz, C. L., (Eds)', *Positive Psikologi In Bussines Etic And Corpored Responsibely*. Information age publising.
- Ghazali. (2013). *Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. BPUP.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 21*. Universitas Diponegoro, 7.
- Harjana, M. (1986). *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Kanisius.
- Huda, F. A. (2018). *Pengertian dan Contoh Kasus Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda*.
- Irianti, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana.
- Khowas, A. (2020). *Wawancara Langsung*.
- Khusnuridlo, M. (2020, August). Mendongkrak Kerja Pendidik di Masa Pandemi Lewat Spiritual Leadership. *Radarjember.Jawapos.Com*, 3.
- Kusanadi, I. (2018). *Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dalam membentuk Karakter Pemimpin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lilik, A & Agung, M. (2009). *Spiritual Leadership*. Gagas Bisnis.

- Machali. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maksum, M. N. R. (2018). Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali. *Studi Islam*, 19.
- Muhammad, Adhim. (2020). *Wawancara Langsung*.
- Muhammad, Anni. (2013). *Pendidikan Kepemimpinan Pada OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Pondok Pesantren Ta'mirul Surakarta dalam Membentuk Karakter Pemimpin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munandar, S, C. U. (1999). *keativitas dan Keberbakatan*. Graedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Munfarijah, S. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DAN KREATIVITAS DALAM KEPEMIMPINAN. *Jurnal Kependidikan*, III, 174.
- Mursyid, I. (2019). *Analisis hukum Islam Terhadap Pemberian Pembebasan Masyarakat Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang*. UIN Walisongo.
- Ngafenan, M. (1990). *Kamus etimologi Bahasa Indonesia*. Dhara prize.
- Priantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Prihanto. (2017). *Profil Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. 16 Mei 2017.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sakran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Santoso, S. (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Setyosari. (2013). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Shihap, R. F. (2020). *Kreativitas*. Uin Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.

Supomo, & Indriyantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.

Tobroni. (2010). *Spiritual Leadership the Problem Solver: Krisis Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/29>

Yulianto, A. D. (2020). *Wawancara Langsung*.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuesioner

ANGKET PENGARUH SPIRITUAL LEADERSHIP TERHADAP KREATIVITAS PEMBINAAN MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

NAMA :
ASAL :
TEMPAT PENGABDIAN:

1. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi Anda di masyarakat. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami.

- a. Tulislah nama lengkap Anda di sudut kiri atas.
- b. Bacalah setiap nomor dengan seksama.

2. Petunjuk Khusus

Tulislah pendapat Anda terhadap setiap pertanyaan dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. RR : Ragu-Ragu
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Spiritual Leadership						
Kejujuran sejati						
1	Merasakan ketenangan setelah mengatakan sesuatu hal dengan jujur					
2	Saya selalu mengutamakan kejujuran dalam bersosialisasi					
3	Saya tidak dapat menyampaikan suatu peristiwa sebagaimana mestinya.					
Fairness						
1	Saya mengutamakan skala prioritas dalam membagi waktu dengan keluarga, teman, dan masyarakat.					
2	Saya menjalankan tugas selama pengabdian dengan seimbang.					
3	Lebih mengutamakan kesenangan pribadi dari pada kepentingan mengabdikan					
Semangat amal shaleh						
1	Saya senantiasa menjalankan segala kewajiban sebagai muslim kepada Allah SWT.					
2	Sebagai figur dalam masyarakat, saya selalu memberikan contoh yang baik.					
3	Saya jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid					
Sedikit bicara banyak bekerja						
1	Tanpa saya praktikan, masyarakat sudah cukup peka dengan apa yang sudah saya sampaikan.					
2	Setelah memberikan ceramah, saya mengajak masyarakat untuk praktik bersama					
3	Saya merasa malu apabila harus mencontohkan kepada masyarakat teori yang saya sampaikan					
Menggali jati dirinya						
1	Saya mengetahui bahwa kedatangan saya dalam bermasyarakat juga masih belajar tatacara bermasyarakat dan mengaplikasikan pengetahuan saya kepada masyarakat.					
2	Sadar akan siapa saya, seperti apa kemampuan saya, dan dengan siapa saya berhadapan.					
3	Saya merasa resah untuk menempatkan diri sesuai posisi dan porsi					
Terbuka menerima perubahan						
1	Saya beradaptasi dengan lingkungan baru dan senantiasa menyesuaikan diri terhadap budaya yang ada.					
2	Saya mampu mengkolaborasikan kemampuan yang dimiliki dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat					

3	Memaksakan diri saya untuk dapat mengaplikasikan seluruh kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat					
Pemimpin yang dicintai						
1	Keberadaan saya memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada masyarakat.					
2	Saya memiliki rasa empati terhadap kondisi yang terjadi dalam masyarakat					
3	Saya memaksakan diri untuk mencuri perhatian agar hanya terkenal baik walaupun banyak kesalahan					
Think globally act locally						
1	Saya mempertahankan budaya daerah serta menyisipkan pengetahuan modern yang sesuai dengan budaya yang ada					
2	Saya Memiliki banyak tujuan atau output atas kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian					
3	Saya belum mengerti apa yang harus saya lakukan untuk belajar bersama masyarakat					
Kerendahan hati						
1	Senantiasa berserah diri dan merasa bahwa belum mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat					
2	Slalu memohon saran dan kritik apabila terdapat kesalahan yang tidak disengaja					
3	Mengharapkan pujian atas prestasi yang telah diberikan kepada masyarakat					
Kreativitas						
Fluency						
1	Saya memahami setiap pertanyaan yang diajukan sehingga dapat menjawab secara tepat					
2	Saya menyampaikan kajian dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami					
3	Saya sering tidak paham dengan pertanyaan masyarakat karena hanya memahami sedikit teori.					
Flexsibility dan Originality						
1	Spiritual leadership membantu saya dalam menciptakan gagasan baru yang menarik untuk diterapkan.					
2	Saya dapat mengaplikasikan gagasan yang telah saya rancang.					
3	Saya tidak memiliki ide baru dan tetap					

	menggunakan gagasan lama agar pengabdian berjalan sebagai mestinya.					
Elaboration dan Visualitation						
1	Saya mampu menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dalam masyarakat					
2	Saya mampu mewujudkan gagasan yang dimiliki masyarakat dan belum dapat terwujud sebelumnya					
3	Saya sangat suka membuat kegiatan yang Sempel namun sangat bermakna bagi masyarakat					
4	Saya merasa kemampuan saya sangat minim sehingga tidak ada kegiatan yang bisa saya laksanakan di tempat pengabdian					
5	Saya hanya melanjutkan kegiatan yang sudah ada dalam masyarakat tanpa perbaikan akan kesalahan sebelumnya.					
Transformation						
1	Saya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga kemakmuran masjid tetap terjaga					
2	Saya menyisipkan nilai religiusitas dalam setiap kegiatan kemasyarakatan sehingga masyarakat tidak merasa jenuh					
3	Saya memaksakan masyarakat untuk ikut dalam setiap kegiatan yang saya rencanakan					
Intuition						
1	Saya memahami kemampuan dalam diri sendiri sehingga dapat menganalisis kekurangan diri untuk lebih baik di waktu yang akan datang					
2	Saya mengevaluasi diri setelah selesai melaksanakan kegiatan atau tugas pondok					
3	Saya tidak menyadari kekurangan diri dan sulit menerima masukan					
Synthesis						
1	Saya cakap dalam memimpin masyarakat dan saya berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan					
2	Saya masih mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat karena saya masih kurang percaya diri					

Lampiran 2
Rekap Data Responden

ITEM PERTANYAAN																																															
1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	5	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	
2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	
3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	
4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	
5	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3
6	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	
7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4
8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	
9	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	
10	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	5	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	
11	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	
12	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4
13	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4
14	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	
15	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4

34	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5					
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5				
36	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5						
37	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5					
38	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5					
39	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3					
40	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4					
41	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4					
42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4				
43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4				
44	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4					
45	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5			
46	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5					
47	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5					
48	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	
49	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5		
50	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3
51	5	5	5	4	5	5	5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5		

52	4	4	3	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	3	4	3		
53	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
54	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5			
55	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5		
56	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4			
57	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	
58	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3		
59	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5		
60	5	5	3	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	
61	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
62	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	5	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	4	
63	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	
64	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4		
65	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4			

Lampiran 3
Koding Karakteristik Responden

RES	KARAKTERISTIK RESPONDEN			
	JK	ASAL	PENGABDIAN	ANGKATAN
1	2	1	2	1
2	1	2	3	1
3	1	5	1	1
4	1	3	3	1
5	1	2	4	1
6	L	2	4	1
7	2	2	7	1
8	2	6	1	1
9	2	6	4	1
10	1	9	3	1
11	1	2	8	1
12	1	4	5	1
13	1	2	4	1
14	1	2	4	1
15	2	9	4	1
16	1	8	9	1
17	1	9	5	1
18	1	5	4	1
19	1	9	3	1
20	1	3	4	1
21	2	7	4	1
22	2	2	4	1
23	2	8	8	1
24	2	4	4	1
25	2	3	4	1
26	1	8	5	1
27	2	4	4	1
28	1	9	5	1
29	2	9	4	1
30	1	9	5	1
31	2	3	3	1
32	2	2	3	1
33	2	2	4	1
34	1	9	4	1
35	1	9	5	1
36	1	3	4	1
37	1	3	3	1
38	2	2	4	1
39	2	4	4	1
40	2	1	4	1
41	2	3	1	1

KODE	
jenis kelamin	
L	1
P	2
Asal	
Semarang	1
Boyolali	2
Klaten	3
Solo	4
Sragen	5
Sukoharjo	6
Pacitan	7
Wonogiri	8
Luar Jawa	9
Pengabdian	
Semarang	1
Boyolali	2
Klaten	3
Solo	4
Sragen	5
Sukoharjo	6
Yogyakarta	7
Wonogiri	8
karanganyar	9

RES	KARAKTERISTIK RESPONDEN			
	JK	ASAL	PENGABDIAN	ANGKATAN
42	2	2	1	1
43	2	2	1	1
44	2	3	3	1
45	2	2	2	1
46	2	9	4	1
47	1	5	4	1
48	1	3	4	1
49	2	5	5	1
50	2	1	4	1
51	1	8	5	1
52	2	6	5	1
53	1	6	9	1
54	1	2	4	1
55	2	2	5	1
56	2	2	5	1
57	1	4	8	1
58	1	2	1	1
59	2	9	1	1
60	1	5	4	1
61	2	5	3	1
62	1	4	3	1
63	1	9	4	1
64	2	8	4	1
65	2	5	5	1

Lampiran 4
 Hasil Uji Validitas
 Variabel *Spiritual Leadership*

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	total _sko r		
Item_1	Pearson Correlation		0,218	0,180	0,119	0,030	0,209	0,096	0,005	0,077	-0,032	-0,053	-,321	-0,008	-0,104	-0,118	-0,108	,290	0,063	-0,068	,255	0,189	-0,057	,281	0,201	0,021	0,202	-0,002	,254		
	Sig. (2-tailed)		0,082	0,150	0,345	0,810	0,095	0,449	0,971	0,541	0,802	0,677	0,009	0,949	0,408	0,351	0,391	0,019	0,617	0,591	0,040	0,132	0,651	0,023	0,108	0,869	0,107	0,987	0,041		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
Item_2	Pearson Correlation	0,218		,250	0,210	,261	,309	0,180	,394	0,053	,289	-0,043	-0,034	-0,080	-0,102	-0,226	-0,065	0,100	0,000	-0,010	0,216	0,027	-0,036	0,200	0,212	,288	0,069	0,187	,386		
	Sig. (2-tailed)	0,082		0,044	0,093	0,035	0,012	0,151	0,001	0,676	0,020	0,732	0,789	0,526	0,418	0,070	0,608	0,426	1,000	0,935	0,083	0,831	0,775	0,111	0,090	0,020	0,585	0,135	0,001		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
Item_3	Pearson Correlation	0,180	,250		,367	,531	,660	,516	,472	0,129	0,052	-,250	-0,170	0,049	0,022	-0,160	-0,157	0,206	-0,226	0,144	,319	-0,051	0,011	0,228	,452	0,242	,332	0,110	,541		
	Sig. (2-tailed)	0,150	0,044		0,003	0,000	0,000	0,000	0,306	0,682	0,044	0,176	0,698	0,861	0,203	0,212	0,099	0,070	0,252	0,010	0,684	0,933	0,068	0,000	0,052	0,007	0,383	0,000			
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
Item_4	Pearson Correlation	0,119	0,210	,367		,300	0,242	,371	,362	-0,018	0,172	0,049	-0,231	0,045	0,036	0,066	-0,043	,337	-0,017	0,153	,292	0,028	0,026	,252	0,130	,293	0,131	0,005	,475		
	Sig. (2-tailed)	0,345	0,093	0,003		0,015	0,052	0,002	0,003	0,884	0,170	0,700	0,064	0,722	0,778	0,601	0,735	0,006	0,895	0,224	0,018	0,826	0,835	0,043	0,302	0,018	0,298	0,969	0,000		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_5	Pearson Correlation	0,030	,261	,531	,300		,522	,517	,440	0,063	0,050	-0,097	-0,167	-0,015	0,085	-0,114	-0,020	0,147	-0,175	0,075	,349	,251	0,057	,244	0,145	0,124	,277	-0,028	,494		
	Sig. (2-tailed)	0,810	0,035	0,000	0,015		0,000	0,000	0,000	0,616	0,690	0,440	0,184	0,906	0,501	0,366	0,874	0,242	0,164	0,553	0,004	0,044	0,654	0,050	0,248	0,326	0,026	0,823	0,000		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_6	Pearson Correlation	0,209	,309	,660	0,242	,522		,479	,408	0,152	0,218	-,249	-0,074	0,067	-0,089	-0,080	-0,052	-0,020	-,272	-0,078	,273	-0,003	0,037	0,119	,383	0,196	,251	-0,069	,464		
	Sig. (2-tailed)	0,095	0,012	0,000	0,052	0,000		0,000	0,001	0,226	0,082	0,045	0,559	0,597	0,480	0,524	0,682	0,872	0,028	0,537	0,028	0,984	0,768	0,346	0,002	0,117	0,043	0,585	0,000		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_7	Pearson Correlation	0,096	0,180	,516	,371	,517	,479		,440	0,024	,248	-0,014	-0,095	0,186	0,210	-0,114	-0,011	0,148	-0,228	-0,054	0,165	-0,010	0,063	,245	0,241	,315	0,160	0,095	,534		
	Sig. (2-tailed)	0,449	0,151	0,000	0,002	0,000	0,000		0,000	0,850	0,046	0,910	0,454	0,139	0,093	0,366	0,932	0,240	0,068	0,671	0,189	0,937	0,616	0,049	0,053	0,011	0,203	0,453	0,000		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_8	Pearson Correlation	0,005	,394	,472	,362	,440	,408	,440		1	0,009	,288	0,039	-0,025	-0,175	0,049	-0,081	-0,047	0,239	-0,181	0,105	,430	0,081	-0,042	,396	,325	,276	0,162	0,204	,580	
	Sig. (2-tailed)	0,971	0,001	0,000	0,003	0,000	0,001	0,000			0,943	0,020	0,757	0,844	0,164	0,697	0,522	0,709	0,056	0,150	0,407	0,000	0,523	0,737	0,001	0,008	0,026	0,197	0,103	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

Item 9	Pearson Correlation	0,077	0,053	0,129	-0,018	0,063	0,152	0,024	0,009	1	0,068	0,242	-0,107	0,058	0,079	0,059	0,019	0,130	,423	0,060	,287	0,061	-0,104	0,080	0,053	0,076	,245	,364	,337
	Sig. (2-tailed)	0,541	0,676	0,306	0,884	0,616	0,226	0,850	0,943		0,591	0,052	0,395	0,647	0,532	0,641	0,879	0,301	0,000	0,636	0,021	0,627	0,409	0,524	0,676	0,545	0,049	0,003	0,006
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 10	Pearson Correlation	-0,032	,289	0,052	0,172	0,050	0,218	,248	,288	0,068	1	0,101	0,126	-0,102	-0,175	-0,004	-0,015	0,040	0,052	0,009	0,059	-0,176	-0,059	0,066	0,033	,255	0,004	-0,012	,255
	Sig. (2-tailed)	0,802	0,020	0,682	0,170	0,690	0,082	0,046	0,020	0,591		0,422	0,317	0,421	0,164	0,972	0,906	0,753	0,681	0,941	0,640	0,162	0,641	0,601	0,795	0,040	0,976	0,923	0,041
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 11	Pearson Correlation	-0,053	-0,043	-,250	0,049	-0,097	-,249	-0,014	0,039	0,242	0,101	1	,249	0,024	,312	,280	0,208	,279	,383	,324	0,237	0,034	-0,051	0,013	-0,007	0,162	-0,100	0,192	,302
	Sig. (2-tailed)	0,677	0,732	0,044	0,700	0,440	0,045	0,910	0,757	0,052	0,422		0,046	0,853	0,011	0,024	0,096	0,024	0,002	0,008	0,057	0,786	0,685	0,919	0,953	0,198	0,426	0,125	0,015
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 12	Pearson Correlation	-,321	-0,034	-0,170	-0,231	-0,167	-0,074	-0,095	-0,025	-0,107	0,126	,249	1	-0,080	-0,086	0,228	0,171	-0,167	0,078	0,108	-0,182	-,246	0,182	-0,205	,288	0,024	-0,165	-0,005	-0,010
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,789	0,176	0,064	0,184	0,559	0,454	0,844	0,395	0,317	0,046		0,529	0,497	0,068	0,174	0,183	0,534	0,392	0,148	0,048	0,146	0,101	0,020	0,849	0,190	0,968	0,938
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 13	Pearson Correlation	-0,008	-0,080	0,049	0,045	-0,015	0,067	0,186	-0,175	0,058	-0,102	0,024	-0,080	1	,249	-0,122	0,126	0,007	0,032	0,097	-0,016	-0,087	0,237	-0,048	-0,007	-0,064	-0,093	0,023	0,123
	Sig. (2-tailed)	0,949	0,526	0,698	0,722	0,906	0,597	0,139	0,164	0,647	0,421	0,853	0,529		0,046	0,334	0,317	0,955	0,799	0,441	0,901	0,489	0,058	0,707	0,957	0,612	0,462	0,854	0,328
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 14	Pearson Correlation	-0,104	-0,102	0,022	0,036	0,085	-0,089	0,210	0,049	0,079	-0,175	,312	-0,086	,249	1	0,223	0,220	,382	0,027	,332	0,182	0,057	-0,060	0,206	0,049	,286	0,124	,321	,378
	Sig. (2-tailed)	0,408	0,418	0,861	0,778	0,501	0,480	0,093	0,697	0,532	0,164	0,011	0,497	0,046		0,074	0,078	0,002	0,833	0,007	0,147	0,654	0,632	0,100	0,699	0,021	0,326	0,009	0,002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 15	Pearson Correlation	-0,118	-0,226	-0,160	0,066	-0,114	-0,080	-0,114	-0,081	0,059	-0,004	,280	0,228	-0,122	0,223	1	0,127	0,118	-0,110	0,084	-0,049	0,001	-0,084	0,009	0,072	0,034	0,058	0,048	0,105
	Sig. (2-tailed)	0,351	0,070	0,203	0,601	0,366	0,524	0,366	0,522	0,641	0,972	0,024	0,068	0,334	0,074		0,315	0,349	0,384	0,507	0,696	0,996	0,505	0,945	0,567	0,788	0,649	0,703	0,406
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 16	Pearson Correlation	-0,108	-0,065	-0,157	-0,043	-0,020	-0,052	-0,011	-0,047	0,019	-0,015	0,208	0,171	0,126	0,220	0,127	1	,252	0,199	0,065	0,065	-0,050	-0,017	-0,127	0,114	0,105	-0,070	0,091	0,196
	Sig. (2-tailed)	0,391	0,608	0,212	0,735	0,874	0,682	0,932	0,709	0,879	0,906	0,096	0,174	0,317	0,078	0,315		0,043	0,112	0,609	0,609	0,694	0,895	0,315	0,367	0,405	0,581	0,471	0,117
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 17	Pearson Correlation	,290	0,100	0,206	,337	0,147	-0,020	0,148	0,239	0,130	0,040	,279	-0,167	0,007	,382	0,118	,252	1	0,223	,269	,395	0,045	-0,151	,455	,275	,288	,296	0,216	,583
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,426	0,099	0,006	0,242	0,872	0,240	0,056	0,301	0,753	0,024	0,183	0,955	0,002	0,349	0,043		0,075	0,030	0,001	0,724	0,229	0,000	0,027	0,020	0,017	0,083	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 18	Pearson Correlation	0,063	0,000	-0,226	-0,017	-0,175	-,272	-0,228	-0,181	,423	0,052	,383	0,078	0,032	0,027	-0,110	0,199	0,223	1	0,189	0,209	0,018	0,000	0,007	-0,061	0,063	0,034	,249	0,169
	Sig. (2-tailed)	0,617	1,000	0,070	0,895	0,164	0,028	0,068	0,150	0,000	0,681	0,002	0,534	0,799	0,833	0,384	0,112	0,075		0,132	0,095	0,889	1,000	0,958	0,631	0,617	0,786	0,045	0,179
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
Item 19	Pearson Correlation	-0,068	-0,010	0,144	0,153	0,075	-0,078	-0,054	0,105	0,060	0,009	,324	0,108	0,097	,332	0,084	0,065	,269	0,189	1	,412	0,132	0,073	0,115	0,228	,286	0,094	,287	,421
	Sig. (2-tailed)	0,591	0,935	0,252	0,224	0,553	0,537	0,671	0,407	0,636	0,941	0,008	0,392	0,441	0,007	0,507	0,609	0,030	0,132	0,001	0,295	0,561	0,363	0,068	0,021	0,457	0,021	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 20	Pearson Correlation	,255	0,216	,319	,292	,349	,273	0,165	,430	,287	0,059	0,237	-0,182	-0,016	0,182	-0,049	0,065	,395	0,209	,412	1	,292	-0,205	,367	,251	,277	,402	0,109	,635
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,083	0,010	0,018	0,004	0,028	0,189	0,000	0,021	0,640	0,057	0,148	0,901	0,147	0,696	0,609	0,001	0,095	0,001	0,018	0,102	0,003	0,043	0,025	0,001	0,388	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 21	Pearson Correlation	0,189	0,027	-0,051	0,028	,251	-0,003	-0,010	0,081	0,061	-0,176	0,034	-,246	-0,087	0,057	0,001	-0,050	0,045	0,018	0,132	,292	1	0,223	,269	-0,037	-0,043	0,187	0,050	0,212
	Sig. (2-tailed)	0,132	0,831	0,684	0,826	0,044	0,984	0,937	0,523	0,627	0,162	0,786	0,048	0,489	0,654	0,996	0,694	0,724	0,889	0,295	0,018	0,074	0,030	0,771	0,736	0,136	0,691	0,089	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 22	Pearson Correlation	-0,057	-0,036	0,011	0,026	0,057	0,037	0,063	-0,042	-0,104	-0,059	-0,051	0,182	0,237	-0,060	-0,084	-0,017	-0,151	0,000	0,073	-0,205	0,223	1	0,138	0,103	0,007	0,066	0,187	0,131
	Sig. (2-tailed)	0,651	0,775	0,933	0,835	0,654	0,768	0,616	0,737	0,409	0,641	0,685	0,146	0,058	0,632	0,505	0,895	0,229	1,000	0,561	0,102	0,074	0,275	0,414	0,955	0,601	0,136	0,297	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 23	Pearson Correlation	,281	0,200	0,228	,252	,244	0,119	,245	,396	0,080	0,066	0,013	-0,205	-0,048	0,206	0,009	-0,127	,455	0,007	0,115	,367	,269	0,138	1	0,176	0,156	,523	,264	,555
	Sig. (2-tailed)	0,023	0,111	0,068	0,043	0,050	0,346	0,049	0,001	0,524	0,601	0,919	0,101	0,707	0,100	0,945	0,315	0,000	0,958	0,363	0,003	0,030	0,275	0,161	0,214	0,000	0,033	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 24	Pearson Correlation	0,201	0,212	,452	0,130	0,145	,383	0,241	,325	0,053	0,033	-0,007	,288	-0,007	0,049	0,072	0,114	,275	-0,061	0,228	,251	-0,037	0,103	0,176	1	,400	0,234	0,080	,535
	Sig. (2-tailed)	0,108	0,090	0,000	0,302	0,248	0,002	0,053	0,008	0,676	0,795	0,953	0,020	0,957	0,699	0,567	0,367	0,027	0,631	0,068	0,043	0,771	0,414	0,161	0,001	0,061	0,528	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 25	Pearson Correlation	0,021	,288	0,242	,293	0,124	0,196	,315	,276	0,076	,255	0,162	0,024	-0,064	,286	0,034	0,105	,288	0,063	,286	,277	-0,043	0,007	0,156	,400	1	0,133	0,148	,533
	Sig. (2-tailed)	0,869	0,020	0,052	0,018	0,326	0,117	0,011	0,026	0,545	0,040	0,198	0,849	0,612	0,021	0,788	0,405	0,020	0,617	0,021	0,025	0,736	0,955	0,214	0,001	0,289	0,239	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 26	Pearson Correlation	0,202	0,069	,332	0,131	,277	,251	0,160	0,162	,245	0,004	-0,100	-0,165	-0,093	0,124	0,058	-0,070	,296	0,034	0,094	,402	0,187	0,066	,523	0,234	0,133	1	0,206	,474
	Sig. (2-tailed)	0,107	0,585	0,007	0,298	0,026	0,043	0,203	0,197	0,049	0,976	0,426	0,190	0,462	0,326	0,649	0,581	0,017	0,786	0,457	0,001	0,136	0,601	0,000	0,061	0,289	0,100	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item 27	Pearson Correlation	-0,002	0,187	0,110	0,005	-0,028	-0,069	0,095	0,204	,364	-0,012	0,192	-0,005	0,023	,321	0,048	0,091	0,216	,249	,287	0,109	0,050	0,187	,264	0,080	0,148	0,206	1	,416
	Sig. (2-tailed)	0,987	0,135	0,383	0,969	0,823	0,585	0,453	0,103	0,003	0,923	0,125	0,968	0,854	0,009	0,703	0,471	0,083	0,045	0,021	0,388	0,691	0,136	0,033	0,528	0,239	0,100	0,001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Total Sk r	Pearson Correlation	,254	,386	,541	,475	,494	,464	,534	,580	,337	,255	,302	-0,010	0,123	,378	0,105	0,196	,583	0,169	,421	,635	0,212	0,131	,555	,535	,533	,474	,416	1

Sig. (2-tailed)	0,041	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,041	0,015	0,938	0,328	0,002	0,406	0,117	0,000	0,179	0,000	0,000	0,089	0,297	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Bina Masyarakat

		Correlations																			
		Item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	total_scor
Item_1	Pearson Correlation	1	0,220	,410	,452	0,173	,291	,491	0,239	0,148	0,044	0,178	0,127	-0,026	0,050	0,031	-0,023	0,079	0,184	0,152	,540
	Sig. (2-tailed)		0,078	0,001	0,000	0,169	0,019	0,000	0,055	0,240	0,728	0,156	0,313	0,838	0,691	0,809	0,854	0,533	0,142	0,228	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_2	Pearson Correlation	0,220	1	0,005	0,079	0,155	0,109	,265	,492	0,010	0,053	-0,017	-0,210	-0,070	-0,243	0,109	-0,229	-0,161	-0,143	0,068	,259
	Sig. (2-tailed)	0,078		0,971	0,529	0,219	0,390	0,033	0,000	0,938	0,674	0,896	0,094	0,582	0,051	0,389	0,066	0,199	0,256	0,592	0,037
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_3	Pearson Correlation	,410	0,005	1	,498	0,190	,452	,393	0,063	0,107	-0,030	-0,035	0,006	-0,072	-0,034	0,018	-0,074	-0,127	-0,092	0,142	,319
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,971		0,000	0,130	0,000	0,001	0,620	0,397	0,811	0,783	0,961	0,569	0,785	0,885	0,557	0,314	0,464	0,258	0,009
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_4	Pearson Correlation	,452	0,079	,498	1	,336	,732	,418	0,059	0,083	-0,112	0,193	-0,087	-,262	-0,128	-0,102	0,013	-0,017	-0,192	-0,020	,340
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,529	0,000		0,006	0,000	0,001	0,643	0,510	0,376	0,123	0,490	0,035	0,311	0,420	0,915	0,890	0,126	0,873	0,006
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_5	Pearson Correlation	0,173	0,155	0,190	,336	1	0,129	0,233	0,010	0,092	-0,039	0,019	-0,059	-0,082	0,011	0,045	-0,167	0,001	-0,135	-0,221	0,180
	Sig. (2-tailed)	0,169	0,219	0,130	0,006		0,305	0,062	0,940	0,464	0,759	0,879	0,643	0,517	0,930	0,723	0,183	0,995	0,285	0,077	0,152
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_6	Pearson Correlation	,291	0,109	,452	,732	0,129	1	,372	0,141	0,091	0,082	0,139	-0,128	-0,046	-0,166	-0,124	0,024	-0,132	-0,024	0,050	,368
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,390	0,000	0,000	0,305		0,002	0,264	0,470	0,518	0,269	0,311	0,717	0,187	0,323	0,846	0,294	0,852	0,695	0,003
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_7	Pearson Correlation	,491	,265	,393	,418	0,233	,372	1	0,206	-0,069	0,149	0,045	-0,187	-0,146	-0,170	0,060	-0,088	-0,051	0,109	0,082	,406
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,033	0,001	0,001	0,062	0,002		0,099	0,583	0,236	0,721	0,136	0,245	0,175	0,633	0,484	0,688	0,388	0,517	0,001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_8	Pearson Correlation	0,239	,492	0,063	0,059	0,010	0,141	0,206	1	0,189	0,161	0,061	0,030	0,052	-0,028	-0,050	0,006	0,027	0,097	0,189	,447
	Sig. (2-tailed)	0,055	0,000	0,620	0,643	0,940	0,264	0,099		0,131	0,199	0,630	0,810	0,679	0,822	0,695	0,964	0,831	0,442	0,131	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_9	Pearson Correlation	0,148	0,010	0,107	0,083	0,092	0,091	-0,069	0,189	1	-0,028	0,002	-0,027	-0,191	-0,032	-0,081	-0,157	0,046	-0,132	-0,217	0,010
	Sig. (2-tailed)	0,240	0,938	0,397	0,510	0,464	0,470	0,583	0,131		0,822	0,985	0,829	0,127	0,797	0,519	0,211	0,716	0,293	0,083	0,937
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_10	Pearson Correlation	0,044	0,053	-0,030	-0,112	-0,039	0,082	0,149	0,161	-0,028	1	-0,050	0,231	,256	,384	,291	0,027	,312	0,195	,396	,468
	Sig. (2-tailed)	0,728	0,674	0,811	0,376	0,759	0,518	0,236	0,199	0,822		0,691	0,064	0,039	0,002	0,019	0,832	0,012	0,120	0,001	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

item_11	Pearson Correlation	0,178	-0,017	-0,035	0,193	0,019	0,139	0,045	0,061	0,002	-0,050	1	0,157	,335	0,134	0,136	,263	,496	,309	0,159	,480
	Sig. (2-tailed)	0,156	0,896	0,783	0,123	0,879	0,269	0,721	0,630	0,985	0,691		0,212	0,006	0,287	0,279	0,034	0,000	0,012	0,206	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_12	Pearson Correlation	0,127	-0,210	0,006	-0,087	-0,059	-0,128	-0,187	0,030	-0,027	0,231	0,157	1	,322	,873	,369	,245	,323	0,084	0,181	,429
	Sig. (2-tailed)	0,313	0,094	0,961	0,490	0,643	0,311	0,136	0,810	0,829	0,064	0,212		0,009	0,000	0,002	0,049	0,009	0,505	0,149	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_13	Pearson Correlation	-0,026	-0,070	-0,072	-,262	-0,082	-0,046	-0,146	0,052	-0,191	,256	,335	,322	1	,342	0,234	0,079	,324	,270	,317	,385
	Sig. (2-tailed)	0,838	0,582	0,569	0,035	0,517	0,717	0,245	0,679	0,127	0,039	0,006	0,009		0,005	0,061	0,532	0,008	0,030	0,010	0,002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_14	Pearson Correlation	0,050	-0,243	-0,034	-0,128	0,011	-0,166	-0,170	-0,028	-0,032	,384	0,134	,873	,342	1	,434	,260	,406	0,024	0,191	,433
	Sig. (2-tailed)	0,691	0,051	0,785	0,311	0,930	0,187	0,175	0,822	0,797	0,002	0,287	0,000	0,005		0,000	0,036	0,001	0,850	0,127	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_15	Pearson Correlation	0,031	0,109	0,018	-0,102	0,045	-0,124	0,060	-0,050	-0,081	,291	0,136	,369	0,234	,434	1	0,051	,472	0,133	,325	,456
	Sig. (2-tailed)	0,809	0,389	0,885	0,420	0,723	0,323	0,633	0,695	0,519	0,019	0,279	0,002	0,061	0,000		0,689	0,000	0,293	0,008	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_16	Pearson Correlation	-0,023	-0,229	-0,074	0,013	-0,167	0,024	-0,088	0,006	-0,157	0,027	,263	,245	0,079	,260	0,051	1	,302	0,150	0,034	,270
	Sig. (2-tailed)	0,854	0,066	0,557	0,915	0,183	0,846	0,484	0,964	0,211	0,832	0,034	0,049	0,532	0,036	0,689		0,015	0,233	0,787	0,029
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_17	Pearson Correlation	0,079	-0,161	-0,127	-0,017	0,001	-0,132	-0,051	0,027	0,046	,312	,496	,323	,324	,406	,472	,302	1	,385	,462	,562
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,199	0,314	0,890	0,995	0,294	0,688	0,831	0,716	0,012	0,000	0,009	0,008	0,001	0,000	0,015		0,002	0,000	0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_18	Pearson Correlation	0,184	-0,143	-0,092	-0,192	-0,135	-0,024	0,109	0,097	-0,132	0,195	,309	0,084	,270	0,024	0,133	0,150	,385	1	,452	,406
	Sig. (2-tailed)	0,142	0,256	0,464	0,126	0,285	0,852	0,388	0,442	0,293	0,120	0,012	0,505	0,030	0,850	0,293	0,233	0,002		0,000	0,001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
item_19	Pearson Correlation	0,152	0,068	0,142	-0,020	-0,221	0,050	0,082	0,189	-0,217	,396	0,159	0,181	,317	0,191	,325	0,034	,462	,452	1	,554
	Sig. (2-tailed)	0,228	0,592	0,258	0,873	0,077	0,695	0,517	0,131	0,083	0,001	0,206	0,149	0,010	0,127	0,008	0,787	0,000	0,000		0,000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
total_scor	Pearson Correlation	,540	,259	,319	,340	0,180	,368	,406	,447	0,010	,468	,480	,429	,385	,433	,456	,270	,562	,406	,554	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,037	0,009	0,006	0,152	0,003	0,001	0,000	0,937	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,029	0,000	0,001	0,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	27

Lampiran 6
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,35316473
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,057
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 7
 Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kreativitas * Spiritual_Leadership	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%

Report			
Kreativitas			
Spiritual_Leadership	Mean	N	Std. Deviation
74	69,00	1	.
79	68,00	2	1,414
80	72,83	6	3,656
81	76,00	3	3,464
82	71,83	6	6,432
83	71,00	7	1,528
84	73,00	3	4,583
85	76,67	3	4,041
86	74,00	3	2,646
87	74,00	1	.
88	78,50	2	3,536
89	75,83	6	2,563
90	78,50	4	4,796
92	75,50	4	4,041
94	79,00	1	.
95	78,00	1	.
96	73,00	1	.
97	72,00	2	7,071
98	81,00	1	.
99	75,75	4	2,986
101	75,00	1	.
103	72,00	1	.
104	69,00	2	4,243
Total	74,06	65	4,348

Lampiran 8
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Spiritual_Leadership ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kreativitas			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,211 ^a	,045	,029	4,283
a. Predictors: (Constant), Spiritual_Leadership				
b. Dependent Variable: Kreativitas				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,751	6,613		9,489	,000
	Spiritual_Leadership	,129	,075	,211	1,716	,091
a. Dependent Variable: Kreativitas						

Lampiran 9
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,631	,467	3,989

a. Predictors: (Constant), Spiritual Leadership

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408,757	1	408,757	20,369	,000 ^b
	Residual	1264,258	63	20,068		
	Total	1673,015	64			

a. Dependent Variable: y
 b. Predictors: (Constant), x

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,326	8,781		5,048	,000
	x	,388	,086	,494	4,513	,000

a. Dependent Variable: y

Lampiran 10
 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,831	7,955		1,270	,000		
	Spiritual Leadership	,246	,079	,363	3,095	,000	1,000	1,000

Lampiran 11

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Danny Cahyanto
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 2 Desember 1997
Alamat : Dusun Pojok Rt 002 / Rw 004 Pojok Mojogedang
Kranganyar
No Hp : 083866604765
Email : dannycahyanto97@gmail.com
Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/FUD
Motto Hidup : Beristigfar lalu berhamdalah
Hobi : Hadrah dan Futsal
Riwayat Pendidikan
1. TK (2003)
2. Sekolah Dasar/SD (2009)
3. SMP (2012)
4. SMA (2015)

Riwayat Organisasi

1. Koordinator Devisi Pengembangan Pemberdayaan Sumberdaya Mahasiswa (PPSDM) HMJ BKI tahun 2018
2. Koordinator bidang Pemberdayaan dan Pengkaderan Anggota (PPA) Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang masa bakti 2018
3. Bendahara Umum Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang masa bakti 2019
4. Ketua Lembaga Pengembangan Pemberdayaan Sumberdaya Mahasiswa (LPPSDM) UKM JQH Al-Wustha

Pesan dan Kesan

Setiap Kreativitas adalah resiko, harus tenang dengan beristigfar dan bersyukur sehingga kita dapat memahami antara bisa atau binasa kah yang akan dipilih.